BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bandung merupakan kota kreatif dengan berbagai industri kreatif yang terdapat didalamnya, salah satunya yang berkembang pada saat ini adalah berbagai komunitas musik indie. Musik indie berarti musik yang berdiri sendiri, berbeda tanpa mengikuti arus atau tren yang telah berkembang di industri nasional dengan tetap menjadi diri sendiri dalam bermusik, dilihat dari salah satu potensi komunitas indie. Namun dewasa ini keberadaan musik indie dan komunitasnya di Bandung tidak mempunyai wadah khusus untuk menampung semua kegiatannya, padahal musik indie merupakan kegiatan positif masyarakat yang bisa mendukung industri kreatif yang ada didalamnya. Oleh karena itu diperlukanlah wadah yang bisa menampung kegiatan para musisi indie dan komunitasnya, sehingga dapat membantu mengembangkan potensi para musisi indie dengan komunitasnya yang akan tetap hidup dan bahkan berkembang.

Bandung *Indie Music Comunity* ingin menjadi wadah untuk komunitas musik indie di Bandung sehingga dapat tetap menghidupkan image Bandung sebagai kota kreatif yaitu salah satunya kreatif pada bidang musik dan ekonomi mandiri.

1.1.1. Pengertian Musik Indie

Indie berasal dari kata *independent* yang berarti berdiri sendiri, musik indie yaitu musik independent dalam hal distribusi, publikasi, promosi,

produksi dan pengolahan musik didalamnya. Musik *indie* cenderung melawan arus musik industri karena musik mereka merupakan musik yang sesuai kehendek hati mereka dalam bermain musik. Berbeda dengan musik industri pada umumnya, musik industri lebih mengutamakan keuntungan pasar karena semua proses distribusi, produksi, publikasi di atur oleh label dan otomatis musisi harus memberikan keuntungan berupa materi untuk label dan komposisi musik dan lirikpun harus dibatasi agar sesuai dengan telinga pasar.

1.1.2. Sejarah Singkat Musik Indie Bandung

Sebelum surat elektronik, internet dan televisi kabel masuk Inonesia, anak band di Bandung tidak tahu sama sekali bagaimana cara membuat rekaman. Pada pertengahan 1990an komunitas *Punk Rock* di Bandung sudah marak, tapi karya mereka sudah putus setelah pentas.
Komunitas *punk rock* punya kebiasaan nongkrong di Bandung Indah Plaza, an dari tradisi ini menghasilkan diskusi untuk keinginan mendokumentasikan karya mereka meskipun mereka tidak tau bagaimana teknis mendokumentasikannnya itu, sehingga mereka berhasil membuat kompilasi berjudul *Bandung Punk Rock Storm* yang memuat lagu-lagu dari 17 band punk rock Bandung, semua proses kreatif dilakukan oleh komunitas secara gotong royong. Karya mereka tersebut didistribusikan dengan cara dijual perbuah ke setiap rumah teman, emperan dan ada juga dengan cara barter. Bandung *Punk Rock Storm* ini merupakan langkah awal atau pengalaman pertama tentang musik *indie,* namun yang menjadi tonggak sejarah musik indie Bandung adala album Masaindahbangetsekalipisan pada tahun 1997. Ketika itu Bandung diserbu oleh aliran *Hardcore, Punk* dan *Grunge*. band-band yang masuk kompilasi ini antara lain Full Of Hate, Rotten To

The Core, Sendal Jepit dan Burger Kill, yang menarik dalam pembuatan album ini dibuat dalam bentuk CD yang pada waktu itu belum jamak.

Penjualan CD yang dibuat 1200 kopi itu kurang sukses, dengan penjualan ke luar kota yang tidak jelas. Modalpun keluar dari sendiri yaitu dari Richard Mutter mantan penggebuk drum PAS band.

Album kompilasi Masaindahbangetsekalipisan ini memang tidak terhitung sukses, namun bisa disebut sebagai model awal kolaborasi antara band dan distro, yaitu cara pemasaran yang mandiri.

Selain itu bukan hanya band keras yang tumbuh di kancah musik *indie* Bandung ini, band-band aliran lainpun mempunyai perjuangan sendiri dan muncul menjadi pemanis seperti Mocca, The Millo, dan Blossom Diary berhasil memberikan sentuhan berbeda pada album kompilasi mereka yang berjudul *Delicasten* yang dikeluarkan oleh Poptastic record pada tahun 2002. (Sumber :http://majalah.com/id/arsip/2009/07/06/IMZ/mbm.20090706IMZ130757.id.html, diakses pada tanggal 20/03/2013, pukul 08:44 WIB)

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Bandung *Indie Music Community* menjadi sarana dan fasilitas untuk mewadahi kegiatan positif masyarakat bandung yakni seluruh komunitas musik indie yang ada di Bandung untuk memenuhi kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya.

1.2.2 Tujuan

1. Bandung *Indie Music Community* dapat mewadahi kegiatan-kegiatan komunitas musik indie yang diharapkan dapat berkembang dalam hal kreatifitasnya setelah adanya wadah ini.

2. Bandung *Indie Music Community* dapat menyatukan berbagai komunitas musik indie yang kreatif dengan genre yang berbeda-beda namun tetap yang mempunyai spirit musik indie yang tidak mengikuti tren dan bermusik sesuai ekspresi jiwa mereka.
3. Sebagai wadah untuk memenuhi pengapresiasian seni musik kreatif dan inovatif.

1.3 Masalah Perancangan

Masalah desain yang ditemukan dalam perancangan Bandung *Indie Music Community* adalah :

1.3.1 Masalah Umum

Bagaimana mendesain bangunan bangunan yang menarik dan bisa memenuhi / mefasilitasi kebutuhan komunitas musik *indie* sehingga dapat memajukan musik *indie* tersebut.

1.3.2 Masalah Desain

1. Bagaimana membuat desain yang bersifat kekeluargaan, desain yang mampu menjalin silaturahmi antar komunitas musik.
2. Bagaimana membuat ruangan yang mempunyai nilai akustik baik sehingga suara dari dalam tidak menggangu suara diluar, begitu juga sebaliknya.
3. Bagaimana membuat desain yang dapat menghidupkan lingkungan sekitar dan bersahabat dengan lingkungan sekitar meskipun bangunan itu berbeda.

1.4 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan Bandung *Indie Music Community* ini adalah :

1. Melakukan studi tentang apa saja aktivitas yang ada didalam komunitas musik *indie,* sehingga ditemukan kebutuhan yang diperlukan untuk komunitas musik *indie.*
2. Melakukan studi tentang sarana yang mewadahi apresiasi musik .
3. Mengamati karakteristik komunitas musik *indie* sehingga ditemukan desain yang sesuai dengannya.
4. Pengumpulan data, dilakukan engan beberapa cara diantaranya :

    a. Pengelompokan Variable

    yaitu seperti menganalisa prilaku komunitas dan menganalisa aktivitas sehingga dapat ditemukan kebutuhannya.

    b. Studi Analisa

    Dengan menganalisa hasil dari survey, studi literatur, dan studi banding untuk dijadikan sebagai acuan proses desain dan proses perancangan.

    c. Poses Desain

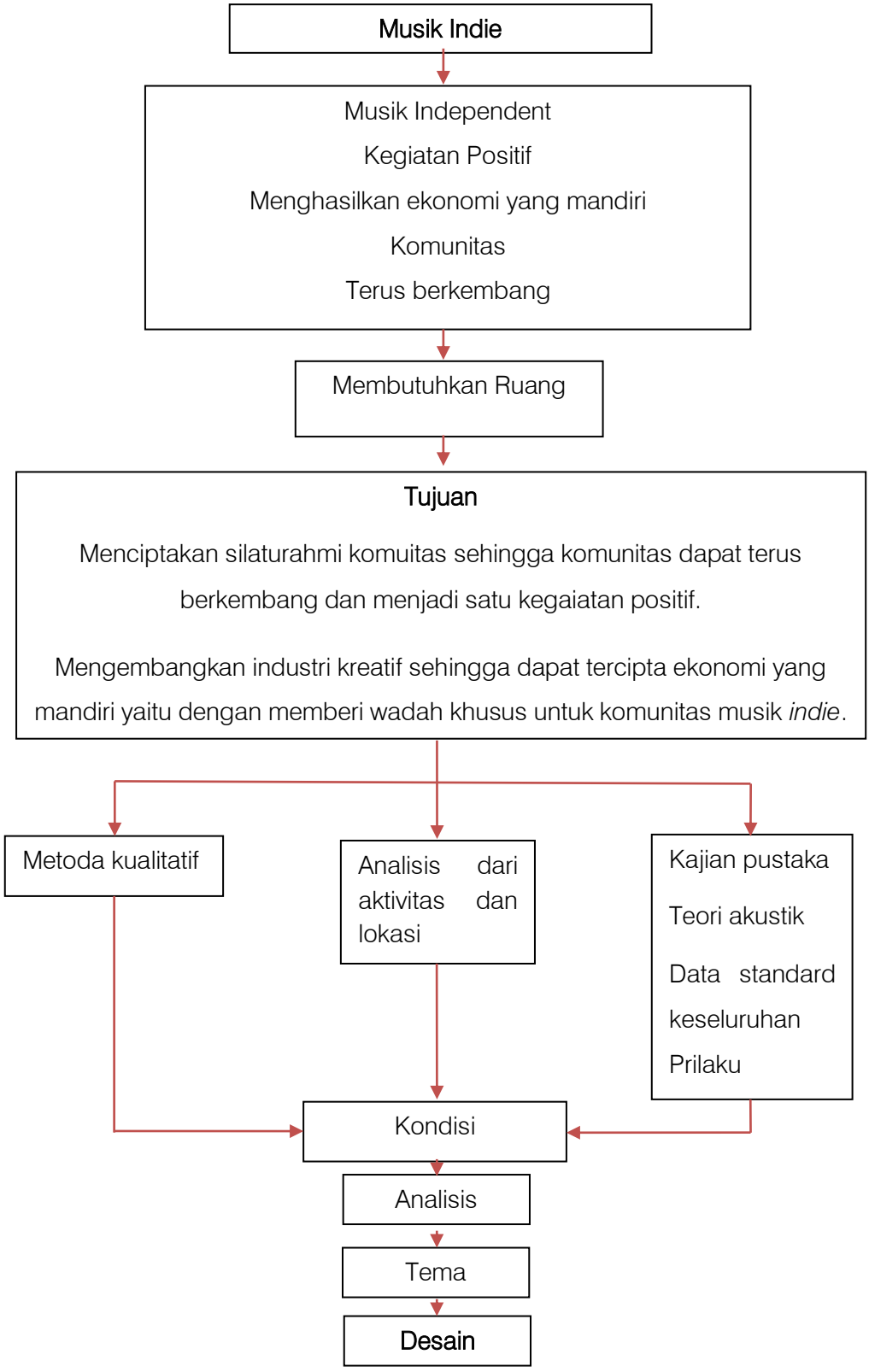
    Merupakan penjabaran dari semua proses diatas secara visual dan grafis kedalam bentuk gambar sketsa yang dicerminkan dan diterapkan pada desain bangunan yang sesuai dengan karakteristik komunitas musik *indie*.

1.5 Ruang Lingkup Atau Batasan

Ruang lingkup dan batasan Bandung *Indie Music Community* meliputi fungsi-fungsi bangunan dalam site, adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas umum meliputi parkir kendaraan, Mushola dan Toilet umum. Fasilitas ini dapat digunakan oleh setiap orang khususnya pengunjung .
2. Fasilitas pengelola meliputi kantor, ruang pengepakan, ruang informasi.Fasilitas ini hanya digunakan oleh pengelola saja karena bersifat *private*
3. Fasilitas aktivitas utama komunitas yaitu fasilitas show, produksi, promosi dan sosial.

1.6 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, lingkup perancangan, metode perancangan, lingkup permasalah dan kerangka berfikir dari perancangan Bandung *indie Music Community* beserta sistematika dari laporan tugas akhir.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Menjabarkan teori yang berkaitan dengan pusat seni terutama seni kontemporer dan yang berkaitan dengan studi kasus proyek sejenis, yaitu pusat seni

BAB III ELABORASI TEMA

Pemaparan tema perancangan yang terdiri dari pengertian dan interprestasi tema.

BAB IV ANALISIS

Mengenai deskripsi proyek dan analisa dalam proses perancangan menyangkut analisa fungsi dan tapak.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Berisi konsep fungsi, tapak, bangunan, ruang, tampak struktur dan sistem utilitas dari rancangan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Berisi gambar-gambar perancangan serta foto-foto maket dari rancangan.